

# **PENGARUH ETIKA PROFESI, PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN SKEPTISME AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR**

(The Influence of Professional Ethics, Education, Experience, and Auditor Skepticism on Auditor Performance)

Liza Anisa Fitri<sup>1\*</sup>, Esti Saraswati<sup>2</sup>, Giovanny Bangun Kristianto<sup>3</sup>

Program Studi S1 Akutansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Karangklesem, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 5314

<sup>1</sup>aanisafitri123@gmail.com\*; <sup>2</sup>estisaraswati@uhb.ac.id; <sup>3</sup>giovanny@uhb.ac.id

## **ABSTRACT**

*The auditor's ability to produce good audit results is the definition of auditor performance. Public trust in the auditor's performance needs to be increased by taking into account the factors that affect the auditor's performance. The purpose of this study is to examine and determine the effect of professional ethics, education, experience, and auditor's skepticism on auditor performance. This type of research is quantitative with a population of auditors in the Jakarta and Surabaya areas. The number of respondents was 185 taken from the IAPI directory for the Jakarta and Surabaya areas in 2022 using a sampling technique, namely snowball sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression and classical assumption test. Based on the results of the analysis conducted with SPSS version 25 it was found that partially the professional ethics variable had a positive effect on auditor performance, education had a positive effect on auditor performance, experience had a positive effect on auditor performance, auditor skepticism had a positive effect on auditor performance, and the four variables simultaneously had an effect on auditor performance.*

**Keywords : Auditor performance, professional ethics, education, experience, auditor skepticism**

## **ABSTRAK**

Kemampuan auditor dalam menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik adalah pengertian dari kinerja auditor. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor perlu ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji dan mengetahui pengaruh etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor terhadap kinerja auditor. Penelitian dengan metode kuantitatif dengan populasi auditor yang berada di wilayah Jakarta dan Surabaya. Jumlah responden sebanyak 185 yang diambil dari direktori IAPI wilayah Jakarta dan Surabaya Tahun 2022 dengan sampel yang mengadopsi snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda serta melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 ditemukan bahwa secara parsial variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, pendidikan berdampak positif pada kinerja akuntan publik, pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, skeptisme auditor berpengaruh.

**Kata kunci : Etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor**

\* Liza Anisa Fitri  
Email: aanisafitri123@gmail.com



## PENDAHULUAN

Di dunia bisnis saat ini, penting bagi perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya kepada pihak eksternal diantaranya yaitu kreditur, investor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menarik investor apabila laporan keuangannya menunjukkan pendapatan dan laba yang tinggi, serta memungkinkan tingkat return yang tinggi. Kewajiban perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan sudah di atur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dengan syarat laporan keuangannya sudah di audit oleh profesi yang memang berkompeten dibidang ini, yaitu auditor eksternal. Dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan, perlu bagi perusahaan untuk menjalankan kewajiban yang tertera pada Peraturan OJK diatas yakni mengaudit laporan keuangannya. Sehingga, setiap informasi keuangan membutuhkan kewajaran laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar akuntansi (Makyanie & Witjacksono, 2022).

Kewajiban para perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan dan keharusan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut justru disalahgunakan oleh perusahaan. Beberapa dari perusahaan tersebut melakukan manipulasi terkait laporan keuangan demi keuntungan perusahaan semata yang melibatkan para akuntan sehingga menyebabkan krisis kepercayaan publik terhadap kinerja profesi akuntan (Amira & Munari, 2022). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa auditor yang seharusnya bertanggung jawab atas pemeriksaan dan pemberian opini terkait kewajaran suatu laporan keuangan klien justru dalam praktiknya masih terdapat beberapa akuntan publik yang tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal. Berdasarkan dari survei ACFE Indonesia Chapter tahun 2018 menyebutkan bahwa penyalahgunaan aset sebanyak 89% merupakan fraud yang paling besar terjadi, kemudian korupsi sebanyak 38% dan adanya kecurangan dengan besaran 10%, nampung pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,7 % akan tetapi menurut ACFE kecurangan laporan keuangan ini justru

yang paling merugikan. Pada 2020 fraud laporan keuangan mengalami peningkatannya menjadi 36% (ACFE, 2019).

Selain dari pada dilihat dari kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, terdapat kasus yang berkaitan dengan profesi akuntan publik, seperti kasus PT Garuda dan SNP Finance. Pada PT Garuda Indonesia, menyeret Akuntan Publik yaitu Kasner Sirumapea yang melakukan 3 kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda (PPPK Kemenkeu, 2019), kasus SNP Finance melibatkan Akuntan Publik yakni Marlinna dan Merliyana untuk mengaudit laporan keuangan rekayasa guna mendapat suntikan dana dari bank (Amira & Munari, 2022). Kemudian kasus Bank Bukopin yang memodifikasi laporan keuangan selama bertahun-tahun pada kartu kreditnya, sehingga membuat posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bank Bukopin bertambah tidak sewajarnya. Kecurangan tersebut tidak terdeteksi dari audit maupun berbagai lapis pengawasan selama bertahun-tahun, baik itu internal Bukopin yakni kantor akuntan publik, Bank Indonesia selaku pihak yang menangani pembayaran dengan kartu kredit, hingga OJK selaku lembaga yang bertanggung jawab pada sektor perbankan (Ayyubi & Suwiknyo, 2021). Kasus auditor dari Ernst & Young yang melakukan tindak kecurangan dalam hal tes atau ujian akuntan publik bersertifikat (CPA) dengan tujuan mempertahankan lisensi (CNN Indonesia, 2022).

Seorang auditor dapat dikatakan profesional apabila dalam mengaudit laporan keuangan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, artinya kinerja dari auditor tersebut bagus, dengan hal tersebut akan berdampak baik yakni kepercayaan masyarakat terkait profesi akuntansi akan meningkat (Wintari et al., 2022). Seorang auditor yang memiliki etika profesi yang tinggi akan semakin baik kinerja yang diberikan kepada kliennya (Julianti et al., 2021). Pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan sumber daya manusia (Wintari et al., 2022). Semakin tinggi pendidikan yang di tempuh auditor maka akan semakin banyak pula bekal ilmu yang didapat untuk keberlangsungan masa depan yang lebih baik (Zagoto & Hayati, 2020).

Selain dari pada etika profesi dan pendidikan, cara untuk meningkatkan kinerja

auditor adalah dengan memperbanyak pengalaman, hal ini akan lebih memudahkan auditor dalam melakukan pendeteksian kesalahan pada laporan keuangan yang diaudit (Suairni et al., 2022). Banyaknya pengalaman, akan meningkatkan keterampilan auditor dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan (Apsari & Gayatri, 2018). Berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Wintari et al. (2022) agar menambahkan variabel yang diduga juga memengaruhi kinerja auditor yakni sikap skeptisme auditor. Selama proses audit, sikap skeptisme dibutuhkan untuk bahan evaluasi yakni kompetensi bukti, maka dari itu skeptisme wajib dimiliki oleh setiap auditor (Zahra, 2021).

Dikutip dari WartaPenilai.id (2020) banyak profesi di bidang keuangan yang melanggar standar profesionalnya dalam mengemban tanggungjawabnya. Pelanggaran standar profesional ini banyak terjadi di tahun 2019. Karena pelanggaran tersebut, mereka diberikan sanksi admistratif oleh PPPK. Sanksi tersebut berupa pembekuan izin praktik selama kurang lebih 1-12 bulan. Hingga tahun 2022 masih terdapat beberapa akuntan publik yang mendapatkan sanksi pembekuan izin (PPPK Kemenkeu, 2022).

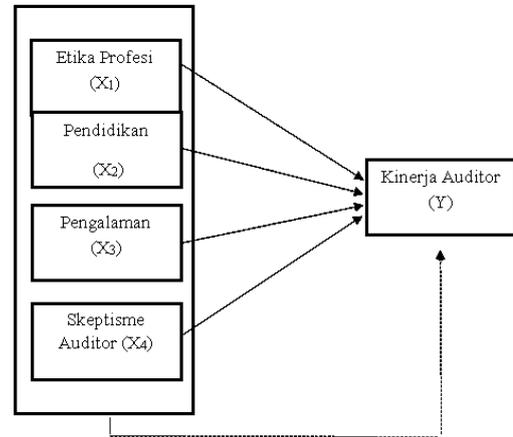
Dilatarbelakangi dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan masih banyak pelanggaran yang berkenaan dengan akuntan publik berdampak pada performa auditor, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji adanya Pengaruh Etika Profesi, Pendidikan, Pengalaman, dan Skeptisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor.

## LANDASAN TEORI

Teori atribusi sebagai penentuan hubungan yang menekankan pada penyebab seseorang berperilaku (Heider, 1964). Teori ini dicetuskan oleh Fritz Heider tahun 1958 yang membahas terkait penyebab timbulnya perilaku seseorang (Muslim et al., 2020). Terdapat dua faktor penyebab seseorang berperilaku yakni faktor internal dan juga faktor eksternal (Julianti et al., 2021). Faktor internal atau disebut dengan dispositional attributions yang berdasar pada masing-masing individu yang terlihat dalam sifat, persepsi individu, motivasi, keahlian dan kemampuan seseorang (Suairni et al., 2022). Sedangkan faktor eksternal atau situational attributions lebih kepada hal-hal yang berasal

dari luar individu seseorang seperti tekanan situasi ataupun keadaan tertentu yang membuat seseorang melakukan perbuatan tertentu yang dapat memengaruhi tindakan seseorang (Julianti et al., 2021).

## KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## Hipotesis

- H1: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
- H2: Pendidikan memengaruhi secara positif terhadap kinerja auditor
- H3: Pengalaman berdampak positif terhadap kinerja auditor
- H4: Skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
- H5: Etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. serta dengan pendekatan survei yakni kuesioner. Kuesioner diukur dengan skala likert. Auditor aktif yang berada di wilayah Jakarta dan Surabaya merupakan populasi dari penelitian dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan snowball sampling dengan minimal sampel sebanyak 97 responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun dalam Google Form melalui e-mail yang tersedia di direktori IAPI tahun 2022. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, berikut model regresi berganda :

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + \epsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Objek penelitian ini adalah auditor aktif yang berinstitusi pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta dan Surabaya yang terdaftar di direktori IAPI tahun 2022. Kuesioner penelitian disebarakan kepada 63 KAP yakni 38 KAP yang berada di wilayah Jakarta dan 25 KAP yang berada di wilayah Surabaya melalui e-mail yang tersedia pada direktori IAPI. Kuesioner penelitian yang kembali adalah sejumlah 190 kuesioner. Namun dari jumlah kuesioner yang kembali, terdapat 5 data yang tidak valid atau outlier, sehingga data yang dapat diolah sejumlah 185 data.

### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	185	25	40	34.42	3.010
Pendidikan	185	38	60	50.82	4.670
Pengalaman	185	12	20	17.62	2.013
Skeptisme Auditor	185	29	55	41.87	6.441
Kinerja Auditor	185	20	35	29.16	3.020
Valid N (listwise)	185				

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

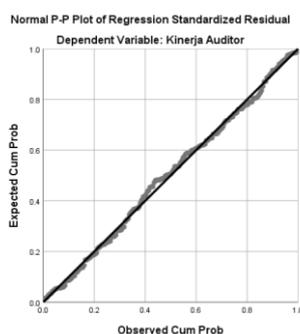
### Uji Validitas

Hasil dari pengujian SPSS menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid, yang terlihat pada corrected item-total correlation dan untuk r tabel dapat diperoleh dari nilai  $df (n-2)$  atau jumlah sampel yakni 185 dikurangi 2 yakni 183, maka menghasilkan r tabel sebesar 0,1443.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan SPSS memberi hasil cronbach alpha lebih besar dari 0,60, yang artinya setiap variabel adalah reliabel.

### Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan distribusi secara normal, dalam gambar terlihat menyebar pada garis diagonal. Hal ini diperjelas lagi dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan unstandardized residual dengan nilai Asymp. Sig sebesar  $0,200 > 0.05$ .

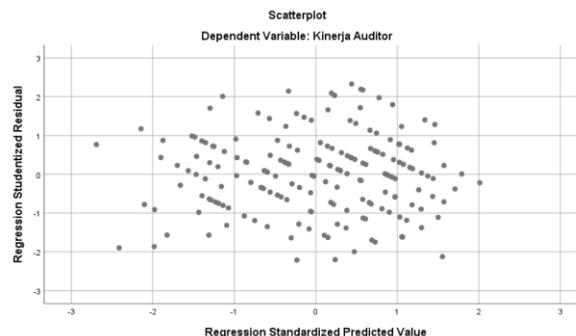
### Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Profesi	.645	1.551
Pendidikan	.541	1.849
Pengalaman	.612	1.634
Skeptisme Auditor	.759	1.318

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat diindikasikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian scatterplot pada SPSS, menunjukkan tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas karena titik-titik diatas menyebar dan disekitar angka "no". Pada uji Glejser semua nilai sig. pada setiap variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta					Tolerance	VIF
	B	Std. Error							
(Constant)	3,742	2,042			1,832	,069			
Etika Profesi	,195	,066	,195		2,970	,003	,645	1,551	
Pendidikan	,119	,046	,183		2,566	,011	,541	1,849	
Pengalaman	,512	,101	,341		5,078	,000	,612	1,634	
Skeptisme Auditor	,087	,028	,186		3,075	,002	,759	1,318	

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan analisis regresi berganda melalui persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,742 + 0,195 X_1 + 0,119 X_2 + 0,512 X_3 + 0,087 X_4 + 2,042$$

### Uji t (parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta				
	B	Std. Error					
(Constant)	3,742	2,042			1,832	,069	
Etika Profesi	,195	,066	,195		2,970	,003	
Pendidikan	,119	,046	,183		2,566	,011	
Pengalaman	,512	,101	,341		5,078	,000	
Skeptisme Auditor	,087	,028	,186		3,075	,002	

Tabel 4. Uji t

Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan (n-k) dimana n=185 dan k=5, menghasilkan t tabel sebesar 1,9732.

Hipotesis 1 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai t pada variabel etika profesi yakni sebesar 2,970 > t tabel yakni 1,9732 dan nilai signifikansi sebesar 0,03 < 0,05. Maka hipotesis pertama diterima, sehingga variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hipotesis 2 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai t pada variabel pendidikan yakni sebesar 2.566 > t tabel yakni 1,9732 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05. Dari perhitungan tersebut berarti hipotesis pertama kedua, sehingga variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hipotesis 3 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai t pada variabel pengalaman yakni sebesar 5.078 > t tabel yakni 1,9732 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya hipotesis ketiga diterima, sehingga variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hipotesis 4 : Skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai t pada variabel skeptisme auditor yakni sebesar 3.075 > t tabel yakni 1,9732 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, artinya hipotesis keempat diterima, sehingga variabel

skeptisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### Uji f (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	842,968	4	210,742	45,403	,000 <sup>b</sup>
Residual	835,486	180	4,642		
Total	1678,454	184			

Tabel 5. Tabel Uji f

Hasil uji f menunjukkan f hitung lebih tinggi dibanding f tabel dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. F tabel diperoleh dari df1 = k-1 yakni 4, dan df 2 diperoleh dari n-k yakni 180, sehingga diketahui f tabel sebesar 2,42. Karena tingkat signifikansinya 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 45.403 lebih besar dari 2,42. Oleh karena itu seluruh variabel secara bersamaan memiliki dampak signifikan pada performa auditor.

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,502	,491	2,154

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian SPSS diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh setiap variabel independen sebesar 49,1%. Pada selebihnya ada faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

### Pembahasan

H1 : Etika Profesi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai t hitung variabel etika profesi adalah sebesar 2.970 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih rendah dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama diterima yaitu Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap auditor yang memegang teguh setiap prinsip dari etika profesi. Hal ini akan membantu auditor dalam menyelesaikan tanggung jawab profesinya. Etika profesi sesuai dengan teori atribusi dimana teori tersebut menjelaskan adanya hubungan antara perilaku dengan karakteristik individu, hal tersebut dapat diketahui hanya dengan melihat perilaku yang

ditunjukkan seseorang ketika menghadapi situasi tertentu (Wintari et al., 2022). Etika profesi termasuk dalam faktor internal yakni berasal dari diri pribadi auditor karena etika profesi meliputi kejujuran, kemampuan, kehati-hatian, sungguh-sungguh dalam bekerja dan sebagainya sehingga dapat membantu auditor menghasilkan kinerja yang baik. Maka dari itu, etika profesi diperlukan bagi seorang auditor karena sikap dan juga prinsip-prinsip yang ada pada etika sangat mempengaruhi perilaku auditor dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Suairni et al. (2022) bahwa pemahaman yang baik terhadap etika profesi akan membuat auditor mencapai hasil yang baik dalam menjalankan tanggungjawabnya karena sikap, tingkah laku, dan setiap perbuatan auditor diarahkan oleh pedoman etika profesi. Hal ini berarti sikap atau prinsip-prinsip yang ada pada etika profesi yang apabila diimplementasikan akan dapat meningkatkan kinerja dari seorang auditor. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Julianti et al. (2021) bahwa etika profesi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, dimana seorang auditor yang memiliki etika profesi yang tinggi akan semakin baik kinerja yang diberikan kepada kliennya.

H2 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Berdasarkan dari hasil uji parsial dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa  $X^2$  berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai  $t$  hitung variabel pendidikan adalah sebesar 2.566 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 artinya hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua diterima yaitu Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa pengaruh seorang auditor berperilaku salah satunya dapat dilihat dari faktor internalnya yaitu pendidikan. Sikap dan tindakan seorang auditor dalam menjalankan pemeriksaan dapat mencerminkan latar belakang pendidikan auditor, dalam arti mencerminkan bekal yang didapat saat menempuh pendidikan seperti pengetahuan, keahlian serta wawasan dalam menyikapi proses pemeriksaan audit.

Jenjang pendidikan untuk menjadi seorang auditor diantaranya bisa ditempuh dengan D3/S1, S2, dan PPAk. Setelah menjadi

seorang auditor diwajibkan baginya untuk ikut dalam program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) guna mendorong para akuntan untuk memelihara serta meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesiambungan agar dapat meningkatkan kinerja serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan standar kompetensi profesional. Kewajiban tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara mewajibkan Akuntan Profesional mengikuti PPL yang diselenggarakan oleh IAI dan institut yang diakui. Berbagai kegiatan pada pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian seorang auditor, seperti seminar dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta kecakapan seorang auditor. Selain itu ada kegiatan symposium maupun lokakarya yang didalamnya dapat dimanfaatkan auditor untuk mendapat informasi terkait penyelesaian permasalahan dalam pemeriksaan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wintari et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dimana pendidikan dan keahlian yang cukup merupakan syarat utama menjadi seorang auditor independen, penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa standar umum pertama mengharuskan seorang auditor yang menjalankan audit memiliki kompetensi teknis yakni dengan menempuh pendidikan formal dalam bidang akuntansi, serta mengikuti pelatihan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zagoto & Hayati (2020) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang di tempuh auditor maka akan semakin banyak pula bekal keahlian untuk keberlangsungan masa depan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang memadai akan membuat auditor semakin baik dalam menjalankan tanggungjawab profesinya (Saputra & Yasa, 2013).

H3 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Berdasarkan dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $X^3$  berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai  $t$  hitung variabel pengalaman adalah sebesar 5,078 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya hasil tersebut menunjukkan hipotesis

ketiga diterima yaitu Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Menurut Anggreni & Rasmini (2017) pengalaman memiliki peran dalam menemukan temuan-temuan yang didapat saat pemeriksaan serta pengambilan keputusan terhadap temuan yang didapat. Maka dari itu penting memiliki pengalaman agar keputusan yang diambil saat mendapatkan temuan lebih tepat sehingga kinerja yang dihasilkan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi dimana perlu adanya faktor eksternal untuk meningkatkan kinerja auditor dengan pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor eksternal seperti jumlah klien yang diselesaikan, tipe laporan keuangan, variasi klien dari berbagai jenis perusahaan, kemudian durasi atau lamanya waktu pengerjaan serta lingkup pekerjaan. Hal-hal tersebut apabila dilakukan dalam jangka waktu yang lama tentunya akan menambah pengalaman auditor dalam pengauditan, sehingga dapat meningkatkan penilaian atas audit yang berkualitas. Tingkat penemuan penyebab munculnya kesalahan serta penyelesaiannya akan semakin mudah dilakukan oleh auditor karena banyaknya tugas yang telah dihadapi. Maka dari itu pengalaman dapat meningkatkan kinerja seorang auditor. Auditor yang berpengalaman akan lebih mudah untuk mengidentifikasi adanya temuan serta dapat menentukan tindakan korektif terhadap temuan, baik itu temuan major maupun minor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zagoto & Hayati (2020) pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin banyak pula ilmu yang didapat sehingga akan lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Saputra & Yasa (2013) yang menyatakan bahwa semakin lama auditor bekerja akan semakin mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Hasil penelitian Apsari & Gayatri (2018) menyebutkan bahwa banyaknya pengalaman, akan meningkatkan keterampilan serta kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan.

H4 : Skeptisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa X4 berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai t hitung variabel skeptisme

auditor adalah sebesar 3.075 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis keempat diterima yaitu skeptisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yakni terkait penyebab seseorang berperilaku dilihat dari faktor eksternalnya (Wintari et al., 2022). Sikap skeptisme ini akan semakin muncul apabila pada saat melakukan pemeriksaan, klien terindikasi melakukan kecurangan. Auditor tidak akan percaya sampai mendapatkan bukti yang cukup serta memiliki keyakinan yang memadai terhadap satu bukti. Dapat dikatakan penting bagi seorang auditor memiliki sikap skeptisme karena dengan adanya sikap curiga atau ragu akan membantu auditor mendeteksi adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh klien. Sebaliknya, apabila auditor tidak memiliki sikap skeptisme akan dapat menurunkan kualitas hasil auditnya karena mungkin saja terjadi kecurangan namun tidak dapat ditemukan pada saat audit. Maka dari itu penting bagi auditor untuk mempunyai sikap skeptis agar hasil kinerjanya meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Amira & Munari (2022) yakni variabel skeptisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, penelitian ini menyatakan bahwa kinerja akan dapat lebih maksimal apabila seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional guna mendeteksi fraud dan akan sulit bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan apabila tidak memiliki sikap skeptisme.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel dimana nilai f hitung sebesar 45.403 dan f tabel sebesar 2,42, serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain dilihat dari hasil ujif, dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda untuk nilai koefisien mempunyai arah positif, yakni Kinerja Auditor ( $Y$ ) =  $3,742 + 0,195 X_1 + 0,119 X_2 + 0,512 X_3 + 0,087 X_4 + 2,042$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik terhadap

profesi auditor karena adanya pelanggaran etika profesi oleh akuntan publik serta meningkatkan kinerja menjadi lebih baik, terdapat banyak faktor yang dapat membantu auditor untuk meningkatkan kedua hal tersebut yakni dengan faktor etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor. Keempat faktor tersebut dapat membantu auditor memaksimalkan kerjanya agar sesuai dengan yang diharapkan.

## SIMPULAN

1. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena nilai dan prinsip-prinsip etika profesi dapat membantu auditor memiliki sikap yang baik dalam melakukan pengauditan sehingga dapat memengaruhi kinerja auditor.
2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, selain penempuhan pendidikan, mereka para auditor sudah mengikuti kegiatan PPL dimana tujuan dari kegiatan tersebut guna memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi profesional seorang auditor. Oleh karena itu, pendidikan dapat mempengaruhi kinerja auditor karena pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan dalam Program Profesional Lanjutan (PPL).
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, karena semakin lama seorang auditor bekerja akan semakin banyak persoalan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kinerja yang dihasilkan seperti mampu mendeteksi adanya kecurangan baik kecurangan yang ringan maupun berat serta dapat mendeteksi baik temuan mayor maupun minor.
4. Skeptisme Auditor berpengaruh positif, karena pada dasarnya sikap ragu atau tidak percaya akan membantu auditor dalam menemukan kejanggalan baik pada klien maupun yang terdapat dalam laporan keuangan yang diaudit.
5. Etika Profesi, Pendidikan, Pengalaman, dan Skeptisme Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor.

## KETERBATASAN DAN SARAN

- a. Keterbatasan  
Penelitian ini hanya menggunakan variabel etika profesi, pendidikan, pengalaman, dan skeptisme auditor. Penyebaran kuesioner

dilakukan melalui sarana Google Form, sehingga kurang efektif karena mungkin saja email tertumpuk dengan pesan lain yang lebih penting mengingat auditor sedang sibuk dalam masa peak season. Responden dalam penelitian ini adalah KAP di wilayah Jakarta dan Surabaya, tidak sampai luar pulau Jawa. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

- b. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain dalam penelitian ini yang memengaruhi kinerja auditor. Variabel independen lain yang dapat ditambahkan bisa meliputi integritas, independensi, kompetensi dan lain sebagainya yang lebih memengaruhi kinerja auditor. Menambah objek penelitian atau memperluas populasi yakni tidak hanya pada wilayah Jakarta dan Surabaya, seperti KAP yang berada di wilayah Jawa atau luar Jawa. Menambahkan atau menggunakan sampel penelitian yang berbeda yakni berdasarkan jenis auditor internal baik dari perusahaan swasta maupun pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amira, M. R., & Munari, M. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1169>
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Apsari, N. N. S., & Gayatri. (2018). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Good Governance pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1). <https://doi.org/10.33140/tapi1>
- Association of Certified Fraud Examiners

- Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Diakses pada 15 Februari 2023. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayyubi, S. Al, & Suwiknyo, E. (2021). Kisruh Akuisisi Bukopin: Susah Payah OJK “Menjerat” Bosowa. Diakses pada 7 Januari 2023. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Dzu. (2022). Auditor Curangi Tes, Ernst & Young Didenda Rp1,48 T. Diakses pada 19 Desember 2022. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220629114049-92-814939/auditor-curangi-tes-ernst-young-didenda-rp148-t/amp>
- Heider, F. (1964). The Psychology of Interpersonal Relations. In *The Psychology of Interpersonal Relations*. University of Kansas. <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diakses pada 19 Desember 2023. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Julianti, N. M. A., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2021). Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada KAP Di Bali. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar ., 2(1), 631–642.
- Makyanie, Y. T. M., & Witjaksono, A. (2022). What Constitutes Young Auditor Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknoolgi (EMT)*, 6(2), 390–398.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Penilai, W. (2020). Banyak Melanggar Standar Profesional-nya. Diakses pada 6 Januari 2023. *WartaPenilai.Id*. <https://wartapenilai.id/2020/01/24/banyak-k-melanggar-standar-profesional-nya/>
- PPPK. (2022). List Sanksi. Diakses pada 4 Januari 2023. PPPK. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi>
- Saputra, I. G. W., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(2), 488–503.
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 56–67.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Cristian Aditya (ed.); 1st ed.)*. Andi Offset.
- Wintari, N. M., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(2), 126–135.
- Zagoto, M. G. K. S., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.204>

Zahra, R. S. A. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 pada Kantor

Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Akademik Universitas Asia Timur*, 4(1), 88–100.